



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning di SDN 2 Talun

Tyas Nurfitriana¹, Agustina Tri Wijayanti², Sri Umi Mardiyah³

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

¹SDN 2 Talun

³SDN Keputran 2 Yogyakarta

tyas.nurfitriana@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Keaktifan belajar

Discovery Learning

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model Discovery Learning di kelas V SDN 2 Talun. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian berupa penelitian secara langsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa 63,73% dan pada pelaksanaan siklus II rata-rata keaktifan siswa adalah 76,39% atau meningkat 12,66 dibanding rata-rata keaktifan siswa siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 2 Talun.

Pendahuluan

Perkembangan suatu bangsa salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana pendidikan pada bangsa tersebut, jika pendidikannya baik maka dapat dikatakan pula perkembangan bangsa itu baik. Pendidikan menjadi faktor penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di sekolah. Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Rusman (2012:254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik ialah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) atau suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif menemukan konsep materi sendiri.

Dalam pembelajaran tematik, siswa diharuskan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang lebih bermakna dan menemukan konsep materi sendiri berdasarkan pengalamannya. Sesuai dengan prinsip yang perlu diterapkan dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, yaitu memotivasi siswa agar aktif mencari tahu, bukan diberi tahu (Aini & Relmasira, 2018:2). Maka dari itu keaktifan siswa dalam proses belajar pada pembelajaran tematik menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada diri siswa, karena keaktifan ini akan menuntut siswa untuk memiliki keberanian dan percaya diri sehingga memiliki kemampuan untuk terbiasa mencari tahu atau melakukan sesuatu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pra siklus yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 2 Talun pada pembelajaran tematik diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran ternyata masih rendah. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 2 Talun yaitu dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadikan siswa pasif ketika proses pembelajaran, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pertanyaan guru, siswa juga enggan untuk bertanya, siswa selalu merasa cukup dengan materi yang diberikan guru, dan siswa mudah lupa dengan materi yang disampaikan guru karena siswa hanya menerima suatu konsep materi yang disampaikan dari guru tanpa aktif menemukan sendiri suatu konsep.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum maka dalam pembelajaran tematik perlu menerapkan model pembelajaran yang bersifat aktif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu model Discovery Learning. Model ini akan menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran, karena pada proses pembelajaran materi tidak disampaikan secara utuh (Maharani & Hardini, 2017:552). Model Discovery Learning mengajarkan anak untuk aktif menemukan sendiri konsep materi atau mencari informasi sendiri tanpa diberi tahu oleh pengajar terlebih dahulu mengenai materinya sehingga apa yang telah ditemukan sendiri oleh anak akan lebih tahan lama dalam ingatan.

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Diantaranya oleh Sispariyanto, dkk (2019) berjudul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV SD". Fokus penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada muatan IPA sehingga melalui penerapan pembelajaran Discovery Learning yang dilakukan dengan dua siklus keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik sangat aktif sebanyak 7 (32%), peserta didik aktif 8 (36%) dan peserta didik cukup aktif menjadi 7 (32%). Peningkatan terjadi pada siklus II dengan peserta didik sangat aktif sebanyak 17 (77%), peserta didik aktif menjadi 5 (23%).

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian oleh Rahayu, dkk (2019) berjudul "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik". Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V. Penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Peningkatan tersebut terjadi karena guru telah menerapkan model pembelajaran sesuai sintaknya dan dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara leluasa. Hasil tersebut dapat dilihat dari presentase

peningkatan pada siklus I ke siklus II dengan presentase ketuntasan hasil belajar 59,09% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,36% pada siklus II. Sedangkan untuk keaktifan dari peserta didik yang termasuk dalam kriteria aktif sebesar 54,55% di siklus I dan meningkat menjadi 81,82 di siklus II.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas V , dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 2 Talun.”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian berupa penelitian secara langsung. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di tempat SDN 2 Talun Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, dengan waktu pelaksanaan pada bulan April tahun 2021. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Talun berjumlah 12 siswa dengan 3 siswa laki-laki serta 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V SDN 2 Talun. Angket diberikan kepada siswa guna memperkuat masalah yang dialami siswa dikelas selama pembelajaran. Sedangkan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal hingga akhir kegiatan pada setiap siklus dan kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto serta video.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif yang menunjukkan penilaian keaktifan siswa berdasarkan dengan indikator yang muncul pada lembar observasi. Skor dari pernyataan dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal seluruh pernyataan. Untuk memperoleh persentase skor keaktifan, hasil hitung dari skor keaktifan siswa dikalikan 100%. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini peneliti lakukan di sekolah dasar tempat peneliti mengajar yaitu di SDN 2 Talun Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan di kelas V. Jumlah siswa 12 orang terdiri dari laki-laki 3 orang dan perempuan 9 orang. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan terlebih dahulu dengan melakukan wawancara guru kelas V dan membagikan angket kepada siswa serta lembar observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata keaktifan siswa dilihat melalui angket yang diberikan guru kepada siswa sebanyak 17,33% siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan 47,22% rata-rata siswa yang aktif dalam pembelajaran dilihat melalui lembar observasi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga peserta didik terlihat pasif serta pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa mudah lupa dengan materi yang disampaikan guru karena siswa hanya menerima suatu konsep materi yang disampaikan dari guru tanpa aktif menemukan sendiri suatu konsep serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan juga peserta didik enggan untuk bertanya, siswa selalu merasa cukup dengan materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih rendah. Perlu adanya perhatian untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu melalui pembelajaran yang disajikan lebih menyenangkan dan efektif melalui model pembelajaran Discovery Learning. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan materi pembelajaran satu pokok bahasan dengan sub pokok bahasan yang berbeda.

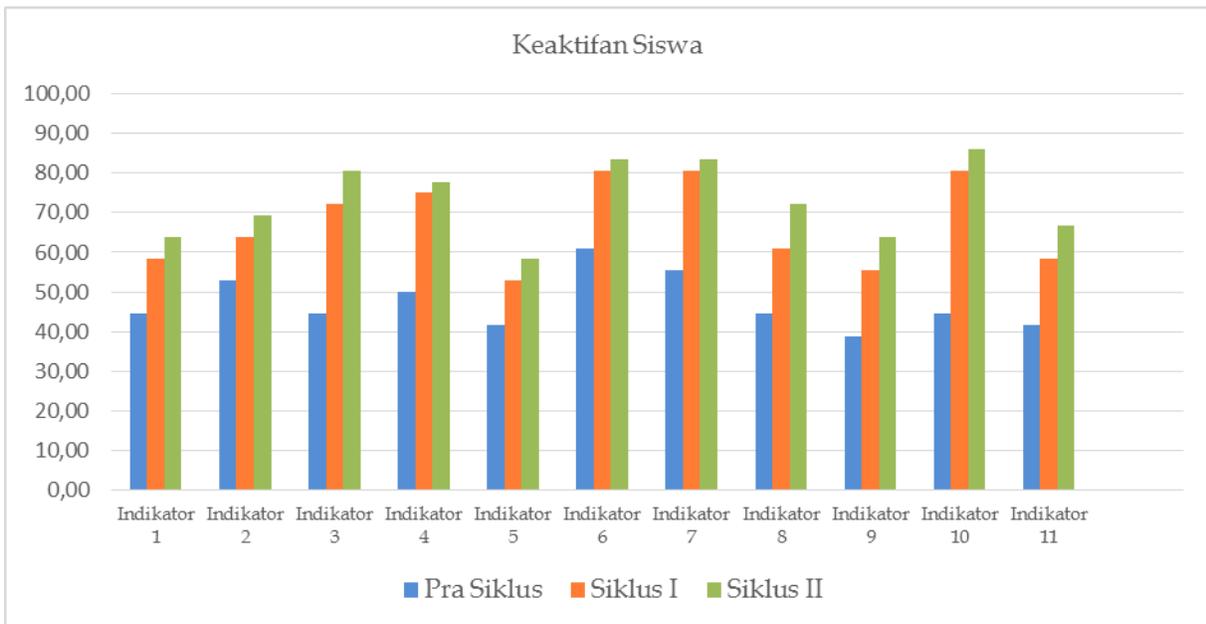
Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data hasil observasi terhadap keaktifan siswa. Berikut ini disajikan tabel peningkatan keaktifan siswa berdasarkan indikator yang terpenuhi dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator keaktifan siswa	Pra Siklus	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
			Pertemuan 1	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Bertanya kepada guru	44,44%	58,33%	58,33%	58,33%	63,89%	63,89%	63,89%
2	Menjawab pertanyaan guru	52,78%	61,11%	63,89%	62,50%	69,44%	75,00%	72,22%
3	Diskusi dengan kelompok	44,44%	61,11%	72,22%	66,67%	80,56%	88,89%	84,73%
4	Bekerjasama dengan kelompok	50,00%	61,11%	75,00%	68,06%	77,78%	86,11%	81,95%
5	Mengemukakan pendapat	41,67%	52,78%	52,78%	52,78%	58,33%	66,67%	62,50%
6	Mendengarkan penjelasan guru	61,11%	72,22%	80,56%	79,17%	83,33%	91,67%	87,50%
7	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	55,56%	75,00%	80,56%	87,78%	83,33%	88,89%	86,11%
8	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	44,44%	52,78%	61,11%	56,95%	72,22%	77,78%	75,00%
9	Melakukan kegiatan presentasi	38,89%	52,78%	55,56%	54,17%	63,89%	69,44%	66,67%
10	Mendengarkan sajian presentasi	44,44%	63,89%	80,56%	72,23%	86,11%	88,89%	87,50%
11	Menuliskan jawaban LKPD	41,67%	55,56%	58,33%	56,95%	66,67%	77,78%	72,23%

Rata-rata keaktifan belajar siswa	persentase	47,22%	47,22%	66,85%	63,73%	73,23%	79,55%	76,39%
								%

Data berupa hasil rata-rata peningkatan keaktifan siswa juga dapat dilihat pada grafik perbandingan peningkatan keaktifan siswa sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Keaktifan Siswa

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 2 Talun, maka dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

Pada aspek keaktifan siswa, kriteria penilaian observasi diukur melalui tujuh indikator yaitu: (1) bertanya kepada guru (2) menjawab pertanyaan guru (3) diskusi dengan kelompok (4) bekerjasama dengan kelompok (5) mengemukakan pendapat (6) mendengarkan penjelasan guru (7) mencatat materi yang disampaikan oleh guru (8) percaya diri dalam kegiatan pembelajaran (9) melakukan kegiatan presentasi (10) mendengarkan sajian presentasi (11) menuliskan jawaban LKPD

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar, pada tahap pra siklus persentase keaktifan siswa sebesar 47,22% belum tercapai kriteria keaktifan belajar siswa. Siklus I menunjukkan rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 63,73% yang menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II yang berjalan lebih baik, hal ini merupakan upaya agar terdapat perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 76,39%. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar pada siklus I dan siklus II meningkat 12,66%.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dilakukan melalui 2 kali pertemuan. Penelitian siklus I dilaksanakan Sabtu tanggal 10 April 2021 dan Rabu tanggal 14 April 2021. Dengan memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran adalah pada pertemuan pertama siswa belajar mengenai iklan media cetak serta zat tunggal dan campuran, sedangkan pertemuan kedua siswa belajar tentang unsur-unsur iklan serta zat penyusun dari zat tunggal dan zat campuran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 melalui langkah-langkah sesuai dengan sintaks model Discovery Learning yang dilaksanakan yaitu fase 1 pemberian rangsangan, fase 2 identifikasi masalah, fase 3 pengumpulan data, fase 4 pengolahan data, fase 5 pembuktian, dan fase 6 menarik kesimpulan. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut kemudian diobservasi bagaimana pelaksanaan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama yaitu 60,60% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua yaitu 66,85% dengan kategori cukup. Dari data tersebut dapat disimpulkan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua keaktifan siswa meningkat 6,25%. Dan rata-rata akhir siklus I keaktifan belajar siswa yaitu 63,73% dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan respon positif walaupun masih ada sebagian siswa yang belum terlibat aktif. Tidak semua siswa melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan sebagian besar indikator belum mencapai indikator keberhasilan.

Namun siswa sudah mulai berperan aktif dalam pembelajaran dengan model Discovery Learning. Pada pertemuan kedua peningkatan terjadi dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Namun pada siklus I menunjukkan bahwa untuk pertemuan pertama dan kedua indikator keaktifan siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa masih malu untuk bertanya kepada guru, ketika diberikan pertanyaan kepada guru malu untuk menjawab.

Pada proses pembelajaran diberikan inovasi oleh guru namun siswa kurang maksimal dalam kegiatan diskusi kelompok dan kerjasama dalam kelompok juga kurang. Siswa tidak mau untuk mengemukakan pendapat apabila pada proses pembelajaran ada yang belum jelas. Rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran belum tercapai dengan baik sehingga pada kegiatan presentasi siswa kurang maksimal.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan melalui 2 kali pertemuan. Penelitian siklus II dilaksanakan Sabtu tanggal 17 April 2021 dan Kamis tanggal 22 April 2021. Dengan memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran adalah pada pertemuan pertama siswa belajar mengenai ciri-ciri iklan dan perbedaan sifat zat campuran. Pertemuan kedua siswa belajar mengenai cara iklan elektronik dan sifat atau ciri-ciri zat campuran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama seperti pelaksanaan siklus sebelumnya yaitu melalui langkah-langkah sesuai dengan sintaks model Discovery Learning yang dilaksanakan yaitu fase 1 pemberian rangsangan, fase 2 identifikasi masalah, fase 3 pengumpulan data, fase 4 pengolahan data, fase 5 pembuktian, dan fase 6 menarik kesimpulan. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut kemudian diobservasi bagaimana pelaksanaan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama yaitu 73,23% dengan kategori baik dan pertemuan kedua yaitu 79,55% dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua keaktifan siswa meningkat 12,66%. Dan rata-rata akhir siklus I keaktifan belajar siswa yaitu 76,39% dengan kategori baik.

Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa selama menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan yang dilakukan sudah berhasil dengan hasil peningkatan pada keaktifan siswa. Siswa sudah mulai berperan aktif dalam pembelajaran dengan model Discovery Learning. Indikator keaktifan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 76,39%. Hal tersebut karena siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan model pembelajaran Discovery Learning, sehingga siswa sudah tidak kebingungan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Siswa mulai aktif untuk bertanya kepada guru, ketika diberikan pertanyaan kepada guru siswa sudah berani untuk menjawab. Kegiatan diskusi kelompok dan kerjasama dalam kelompok juga mulai berjalan dengan baik saling mengkoordinir satu dengan yang lain. Siswa mau untuk mengemukakan pendapat apabila pada proses pembelajaran ada yang belum jelas. Bahkan pada kegiatan presentasi siswa sudah termotivasi dengan rasa percaya diri lebih agar dapat mengikuti kegiatan dengan lebih maksimal.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian perbaikan pembelajaran hingga selesai, menganalisis hasil observasi, merekap perolehan rata-rata keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model discovery learning dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model discovery learning di kelas V SDN 2 Talun terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata keaktifan 63,73% berpredikat cukup aktif. Pada siklus II hasil skor keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata keaktifan 76,39%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator keaktifan siswa belajar yaitu 76,39%.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
2. Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
3. Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia
4. Istiqomah Nurul, Stefanus C & Agustina Tyas. 2018. *Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar*. Didaktika Dwija Indria, 6 (3): 131
5. Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

6. Putri, Ersya Nindya. 2018. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4 (2): 370
7. Rahayu, Iin Puji. 2019. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik*. *Journal of Education Action Research*, 3 (3): 194
8. Sari, Yessy Novita. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Pagar Alam*. *Jurnal Profit*, 5 (1): 95
9. Sispariyanto, Stefanus C & Agustina Tyas. 2019. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV SD*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5 (2): 89
10. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
11. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.